

THE ANALYSIS OF LAKE TOBA POTENTIAL AS MICE TOURISM DESTINATIONS FOR INCENTIVE FIELD IN NORTH SUMATERA

Asma Kartika Dalimunthe*
asmakartika@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the potential of MICE tourism in the incentive field at Lake Toba Samosir, North Sumatra. This research uses descriptive qualitative method, which is studying things related to relationships, activities, attitudes, views, ongoing process processes and the influence of the influence of a phenomenon (Kusmayadi and Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). The phenomenon studied is related to physical, socio-cultural and spatial aspects as the study approach is used. Descriptive research methods can be done through case study research, impact studies or follow-up studies, surveys, relationship studies or correlations and development strategy studies (Kusmayadi and Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). This research is included in survey research, namely by observing a limited sample to obtain a general picture of the overall population (Singarimbun, 1989). The results of the discussion of the research that has been carried out, the research team concluded that in general that Toba Samosir has enormous potential in MICE Tourism activities. And MICE Tourism still requires a touch of a more professional, creative and maximum touch to increase the number of Nusantara tourists and foreign tourists through (1) Increasing facilities and infrastructure to support tourist activities so that tourists who visit are more comfortable and satisfied after making a visit to tourist attractions in the Toba Samosir area. The main facilities are public facilities such as ATMs and banks, telecommunications, public restaurants, mini markets, health clinics, drug stores, public toilets, places of entertainment and others. (2) There are not many tourist activities so that tourists are likely to only have 1 to 2 days. Because the activities carried out are not much like casual biking, boat cruising, trekking, and others. There is no program of well-managed tourist activities and places of entertainment are still relatively small. The existence of a well-organized and well-managed tourist activities program by hotel managers and tourism actors can add to the longer duration of tourist visits. The hotel management and tourism agents can work together with professional event organizers. So that MICE tourism in the incentive sector can increase even more. (3) The Government has carried out MICE Tourism activities by carrying out annual activities such as the 2014 Lake Toba Party. The existence of the Lake Toba Party activity can increase tourist visits to the Toba Samosir area so that MICE Tourism can be carried out well. However, other activity programs still need to be implemented such as national and international sports tournaments, special interest tourism activities such as trekking, fishing, paragliding, motor cross events, Batak Music and Opera concerts and National Culture which can be scheduled in the Annual Event Calendar of January to December throughout the year each year. (4) The hotel is ready to face MICE Tourism but hotel managers still need training and socialization for MICE Tourism. So that hotel managers and tourism players can promote hotels to increase occupancy rates. The existence of MICE Tourism in incentive can increase revenue for Hotels and Tourism Agents. 4) The hotel is ready to face MICE Tourism but hotel managers still need training and socialization for MICE Tourism. So that hotel managers and tourism players can promote hotels to increase occupancy rates. The existence of MICE Tourism in incentive can increase revenue for Hotels and Tourism Agents. (3). The role of the government has been very good for advancing MICE Tourism in the Toba Samosir area, it would be even better if it could make an annual activity agenda such as a Sports Tournament, motor cross, mountain bike, trekking, 10 km marathon run, music

concert, Batak Opera and National Culture others from various regions, proficiency shows, entertainment programs, people's harvest parties, and others. This activity is very interesting for tourists. So that the tourism package in the Toba Samosir area is not only natural tourism but also artificial tourism. (4) To promote MICE tourism, tour operators and hotel managers still need training and dissemination of MICE implementation. So that tourism actors and hotel managers are more motivated to find more potential markets both locally, nationally and internationally. Good marketing skills are needed to promote tourism in the Toba Samosir Region.

Keywords : tourist activities, the role of the government, socialization MICE

ANALISIS POTENSI DANAU TOBA SEBAGAI DESTINASI WISATA MICE BIDANG INCENTIVE DI SUMATERA UTARA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi wisata MICE bidang incentive di Danau Toba Samosir Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari hal hal yang terkait dengan hubungan, kegiatan, sikap sikap, pandangan pandangan, proses proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). Fenomena yang dipelajari terkait dengan aspek fisik, sosial budaya dan spasial sebagaimana pendekatan studi yang digunakan. Metode penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui penelitian studi kasus, studi dampak atau studi tindak lanjut, survey, studi hubungan atau korelasi dan studi strategi pengembangan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian survey, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sample yang terbatas untuk memperoleh gambaran secara umum dari keseluruhan populasi (Singarimbun, 1989). Hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, tim peneliti membuat kesimpulan bahwa secara umum bahwa Toba Samosir mempunyai potensi yang sangat besar dalam kegiatan Wisata MICE. Dan Wisata MICE tersebut masih membutuhkan sentuhan sentuhan yang lebih profesional, kreatif dan maksimal untuk meningkatkan jumlah wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara melalui (1) Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk mendukung aktifitas wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung lebih betah dan merasa puas setelah melakukan kunjungan ke tempat wisata di daerah Toba Samosir. Sarana utama yaitu fasilitas umum seperti ATM dan bank, telekomunikasi, restaurant umum, mini market, klinik kesehatan, toko obat, toilet umum, tempat tempat hiburan dan lain lain. (2) Kegiatan wisatawan yang ada belum banyak sehingga wisatawan kemungkinan besar lama kunjungannya hanya 1 hingga 2 hari saja. Oleh karena kegiatan yang dilakukan tidak banyak seperti bersepeda santai, boat cruising, trekking, dan lain lain. Belum ada program kegiatan wisatawan yang dikelola dengan baik dan tempat tempat hiburan juga masih tergolong sedikit. Adanya program kegiatan wisatawan yang disusun dengan baik dan dikelola dengan baik oleh pihak pengelola hotel maupun pelaku wisata dapat menambah durasi kunjungan wisatawan yang lebih lama lagi. Pihak pengelola hotel maupun pelaku wisata dapat bekerjasama dengan event organizer yang professional. Sehingga Wisata MICE bidang incentive dapat meningkat lebih maksimal lagi. (3) Pemerintah sudah melaksanakan kegiatan Wisata MICE dengan melaksanakan kegiatan Tahunan seperti Pesta Danau Toba 2014 yang lalu. Adanya kegiatan Pesta Danau Toba tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah Toba Samosir sehingga Wisata

MICE dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi program kegiatan lain masih perlu dilaksanakan lagi seperti turnamen olah raga skala nasional maupun internasional, kegiatan wisata special interest seperti trekking, fishing, paralayang, event motor cross, konser Musik dan Opera Batak dan Budaya Nasional yang dapat di agendakan dalam Kalender Event Tahunan dari Bulan Januari hingga bulan Desember sepanjang tahun setiap tahunnya. (4) Pihak hotel telah siap untuk menghadapi Wisata MICE tetapi pengelola hotel masih membutuhkan pelatihan dan sosialisasi Wisata MICE. Sehingga pengelola hotel dan pelaku wisata dapat mempromosikan hotel untuk meningkatkan tingkat hunian. Adanya Wisata MICE bidang incentive dapat meningkatkan pemasukan bagi Hotel maupun Pelaku Wisata.

Rekomendasi peningkatan potensi wisata MICE adalah (1)Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendukung seperti jalan yang lebih bagus, sarana transportasi yang lebih banyak, sarana perbankan, klinik kesehatan 24 jam, restaurant, tempat tempat hiburan, dan lain lain. (2) Kegiatan wisatawan harus lebih di diversifikasi sehingga tamu tidak merasa bosan dan langsung kembali pulang atau segera meneruskan kunjungannya ke daerah lain. (3). Peran pemerintah sudah sangat baik untuk memajukan Wisata MICE di daerah Toba Samosir, akan lebih baik lagi apa bila dapat membuat agenda kegiatan Tahunan seperti Turnamen Olahraga, motor cross, mountain bike, trekking, lari marathon 10 km, konser musik, Opera Batak dan Budaya Nasional lainnya dari berbagai daerah, pertunjukkan kemahiran, acara hiburan, pesta panen rakyat, dan lain lain. Kegiatan ini sangat menarik kunjungan para wisatawan. Sehingga paket wisata daerah Toba Samosir tidak sekedar Wisata Alam akan tetapi juga Wisata buatan/ artificial tourism. (4) Untuk memajukan wisata MICE, maka pelaku wisata dan pengelola hotel masih membutuhkan pelatihan dan sosialisasi pelaksanaan MICE. Sehingga pelaku wisata dan pengelola hotel lebih termotivasi untuk mencari market yang lebih potensial lagi baik lokal, nasional maupun internasional. Dibutuhkan ketrampilan marketing yang baik untuk mempromosikan pariwisata di Daerah Toba Samosir.

Kata kunci: kegiatan wisatawan, peran pemerintah, sosialisasi MICE

PENDAHULUAN

Istilah MICE di Indonesia dikenal juga dengan nama wisata konvensi, kegiatan wisata konvensi ini merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya, memberikan kontribusi baik dari sisi penyediaan tenaga kerja maupun dalam memberikan devisa negara.

Sejak tahun 1980-an kegiatan MICE di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang tinggi dengan jumlah pengeluaran rata-rata perhari sebesar US\$ 400 untuk 7-12 hari. Dengan demikian pengeluaran peserta wisata MICE juga membawa serta *spouse*

(pasangannya), anak atau bahkan temannya yang berdampak pada pengeluaran peserta selama mengikuti kegiatan MICE menjadi lebih besar, beberapa pengertian untuk kegiatan MICE dihubungkan dengan kegiatan pariwisata, seperti yang diberikan oleh Pendit (1999) bahwa usaha jasa konvensi, perjalanan *incentive*, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberikan jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pada umumnya kegiatan MICE berkaitan dengan usaha pariwisata lainnya, seperti transportasi, akomodasi hiburan, perjalanan pra dan pasca konfrensi (*pre and post conference tours*)

Kepanjangan MICE sebagai *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* yang telah dikenal secara luas di dunia dan menjadi istilah umum dalam industri pariwisata. Industri MICE merupakan industri yang masih muda, awalnya dikenal di Eropa dan Amerika Utara sekitar 50 tahun yang lalu dan bahkan lebih muda di beberapa kawasan dunia lainnya, tetapi dengan cepat industri ini menjadi matang terutama di negara-negara sedang berkembang, karena jelas terlihat perkembangannya mampu memberikan dampak ekonomi yang tinggi.

Menurut http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/3421336971013.pdf Indonesia sebagai destinasi yang mulai diperhitungkan oleh pasar wisata MICE sebagai tujuan menarik. Sejumlah kegiatan besar dunia menjadi bukti kepercayaan masyarakat dunia untuk melakukan aktivitas MICE. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan yang semakin membaik, menarik banyak investor lokal maupun asing tertarik berinvestasi di Indonesia baik sebagai penyelenggara ataupun sebagai peserta.

MICE Meskipun beberapa negara di Eropa mengalami krisis ekonomi, namun hal itu justru merupakan peluang bagi Industri MICE Indonesia untuk menarik konsumen MICE khususnya dari negara Asia Timur dan Timur Tengah. Sektor MICE merupakan indikator kuat perkembangan ekonomi suatu bangsa, penyelenggaraan sebuah event internasional membutuhkan perangkat keras infrastruktur fisik, dan perangkat lunak SDM yang ahli dan mentalitas pelayanan kelas utama.

Dukungan infrastruktur dengan kualitas yang bagus menjadi hal yang sangat penting diantaranya akses udara, jalan atau rel kereta api, convention center dengan kualitas bagus, hotel antara bintang tiga hingga bintang lima, destinasi yang atraktif dan memiliki nilai tambah, pemasaran yang baik, dan professional conference organizer (PCO) lokal yang

ahli di bidangnya. Disisi lain perlunya agresifitas dari para penyedia jasa MICE di Indonesia untuk menarik pasar luar negeri.

Dalam industri jasa ini kita tidak cukup hanya dengan pro-aktif merebut pasar MICE, tapi harus agresif dengan mengerahkan semua sumberdaya untuk melakukan lobi serta upaya memenangkan bidding internasional yang dilakukan pelaku bisnis pariwisata/PCO bersama pemerintah. Industri MICE merupakan produk unggulan karena kegiatan itu menghasilkan devisa negara yang besar.

Para wisatawan MICE pada umumnya mempunyai lama tinggal lebih panjang, karena mengikuti kegiatan pre and post tour dengan berbagai program seperti ladies and children program sehingga secara keseluruhan pengeluaran wisatawan tersebut lebih besar. Selain itu wisatawan MICE memiliki tingkat kekebalan yang relatif lebih tinggi terhadap berbagai isu ketidakjelasan di suatu negara, Sehingga tidak mudah membatalkan kunjungannya.

Selain itu event MICE memberikan manfaat langsung pada ekonomi masyarakat seperti akomodasi, usaha kuliner, cinderamata, guide, hingga transportasi lokal sehingga sejalan dengan tiga strategi yang dijalankan pemerintah yakni pro-pengentasan kemiskinan, propenciptaan lapangan kerja, serta pro-pertumbuhan.

Dalam mengembangkan industri pariwisata di Indonesia, penting rasanya digalakkan pengembangan promosi dan pemasaran terpadu yang berkelanjutan Sehingga diharapkan hal tersebut bakal berdampak langsung pada multiplier effect, baik dari sisi ekonomi, perdagangan, industri, dan pencitraan di kancah nasional maupun internasional.

Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE) memiliki peran sentral dalam mengembangkan objek yang diusungnya Melalui destinasi MICE, beragam peluang untuk kebangkitan usaha kecil dan menengah akan dapat terus berkembang. Berbagai daerah telah

menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung tumbuhnya industri MICE, selain itu berbagai cara untuk mempromosikan daerahnya sebagai daerah tujuan MICE juga terus dilakukan.

Pengembangan promosi dan pemasaran terpadu berkelanjutan dapat menarik para konsumen MICE baik dari dalam maupun luar negeri. Sebagai industri yang memiliki karakter multiplayer effect, MICE tentunya dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar, karena dalam suatu event, seluruh stakeholder akan ikut terlibat. Selain itu, angka pengangguran juga akan bisa ditekan melalui industri MICE.

Persaingan di industri jasa MICE sangat ketat terutama dengan Singapura, Thailand, Hongkong, maupun Malaysia. Namun demikian Indonesia memiliki berbagai kelebihan terutama dalam hal keindahan alam serta budaya, Sehingga perlu langkah progresif dalam hal integrasi pelayanan agar produk MICE kita lebih kompetitif termasuk dalam hal harga.

Peran Pemerintah daerah dalam mem-promosikan wilayahnya agar menjadi destinasi para konsumen MICE perlu terus ditingkatkan. Pengembangan industri MICE ini bertujuan untuk

meningkatkan citra Indonesia sebagai tujuan pariwisata yang aman, kerja sama antar daerah dan negara dalam memacu investasi.

Adapun keunggulan industri MICE antara lain adalah mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar, lama tinggal (length of stay) lebih lama, dampak promosi ke dunia internasional, jumlah uang yang dibelanjakan, peningkatan infrastruktur, serta memberikan kebanggaan dan memperkuat diplomasi bangsa.

Penulis juga menemukan beberapa data pendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Widodo Djati Sasongko (Sumber : Cakrawala : Jurnal Litbang Kebijakan, Penerbit : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa) yang berjudul “ Kesiapan Surabaya Sebagai Daerah Tujuan Wisata MICE Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan “ yang mengidentifikasi tentang sumber daya atau fasilitas kegiatan MICE di Kota Surabaya, mengetahui dukungan instansi pemerintah, asosiasi dan masyarakat, serta kesiapan sektor pariwisata dan lainnya dalam menjadikan Kota Surabaya sebagai tujuan wisata.

Jumlah Pertemuan Pernegara

Peringkat	Negara	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Trend
1	USA	478	584	594	650	680	284	704	714	727	623	2,58%
2	Germany	301	322	347	423	430	473	549	495	524	542	7,12%
3	Spain	223	299	305	396	360	334	386	424	385	451	5,99%
4	United Kingdom	237	316	324	322	406	417	386	424	378	399	4,88%
5	France	279	291	290	385	360	393	376	450	384	371	4,16%
6	Italy	277	298	320	351	328	349	376	399	408	341	3,35%
7	Japan	217	214	204	218	236	263	289	309	278	305	4,92%
8	China	84	136	85	235	231	274	279	294	284	282	14,92%
9	Brazil	113	110	133	174	187	231	224	256	297	275	12,34%
10	Switzerland	117	158	170	170	200	200	206	217	227	244	6,86%
...												
36	SouthAfrica	64	64	68	86	80	90	75	100	102	86	4,69%
37	Ireland	43	50	77	78	84	68	100	102	80	83	6,99%
38	HongKong	59	46	37	94	92	76	84	74	76	82	5,87%
39	Indonesia	24	30	22	27	41	49	51	51	37	64	10,57%
40	Croatia	23	30	29	36	37	38	57	58	42	50	9,00%
41	Rusia	29	43	43	43	52	57	60	58	58	48	5,75%
42	UAE	0	3	12	18	22	24	33	39	42	48	32,31%
	Total	5262	6090	6294	7524	7825	8549	9036	9160	9255	9120	6,50%

Sumber : ICCA Statistics Report

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang saat ini turut menggalakkan kegiatan wisata MICE, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pengembangan pariwisata Indonesia terfokus pada tujuh aspek, dimana salah satu aspek utamanya adalah wisata MICE, adapun salah satu kota yang memiliki potensi wisata MICE di Indonesia diantaranya adalah Kota Medan, yang terletak di Sumatera Bagian Utara.

Medan yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya memiliki letak yang strategis juga sangat membantu perkembangan wisata MICE dimana kota Medan merupakan pintu gerbang bagi masuknya wisatawan mancanegara dari berbagai penjuru dunia untuk melakukan kegiatan wisata, termasuk kegiatan wisata MICE.

Pengamat pariwisata Dedi Nelson Fahrurrozy (Berita Sumut 9/12) menilai Medan potensial menjadi kota tujuan untuk penyelenggaraan pertemuan, insentif, konvensi dan pameran (*Meeting, Incentive, Conference and Exhibiton/MICE*). Potensi Medan sebagai kota tujuan MICE didukung oleh beberapa faktor diantaranya hotel dengan fasilitas berstandar internasional, selain sarana hotel, Medan secara geografis berdekatan dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand, ditambah lagi dengan pengoperasian Bandara Udara Internasional Kuala Namu di Kabupaten Deliserdang pada tahun 2013 ini yang akan semakin memantapkan peluang ibu kota Sumatera Utara ini dikunjungi wisatawan dan pelaku bisnis.

Medan dengan dukungan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan MICE, akan memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis dan jasa pariwisata di kota Medan. Untuk mengoptimalkan peluang bisnis dan jasa di bidang MICE, tentunya pelaku hotel di Medan harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan

dan mampu menyajikan beragam paket yang menarik para pengunjung, dampak positif lainnya, yaitu sejumlah objek wisata di kabupaten atau kota lain di Sumatera Utara berpeluang lebih banyak dikunjungi wisatawan, seperti Danau Toba, Brastagi, Bukit Lawang dan Tangkahan yang merupakan objek wisata *highlight* di Sumatera Utara.

Medan juga selama tahun 2011 berada di urutan ke tujuh dari kota – kota besar lain di Indonesia yang banyak dikunjungi dalam rangka penyelenggaraan MICE, urutan pertama adalah Jakarta, disusul Bali, Bandung, Makassar, Yogyakarta dan Surabaya. Untuk menjadikan Medan sebagai kota wisata MICE yang menarik dikunjungi, pemerintah dan pelaku industri pariwisata khususnya MICE beserta segenap pemangku kepentingan harus mampu bersinergi mengemas berbagai program yang menarik.

Berbagai program berorientasi pariwisata dan MICE tersebut tentunya harus didukung dengan kegiatan promosi yang lebih gencar. (sumber : www.budpar.go.id) Berdasarkan data yang di peroleh dari <http://www.disbudpar.pemkomedan.go.id/> Kunjungan wisatawan mancanegara melalui kegiatan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE)* tahun 2011 mencapai 340.000 orang di Indonesia.

Hal ini memotivasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan berbagai program, satu diantaranya menggelar pertemuan berskala internasional di kota Medan, pemerintah kota Medan sendiri menargetkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak tiga ratus ribu orang pada tahun 2013 ini. Selain itu dengan adanya pertumbuhan yang cukup signifikan dengan adanya perkembangan infrastruktur di kota Medan seperti Hotel, Convention Center berskala international dan lain lain.

Sinyal Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di bidang MICE langsung disambut Wali Kota Medan, Drs. H Rahudman Harahap MM yang hadir sekaligus membuka kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Promosi MICE dan roadshow ICMITM (Indonesia Corporate Meeting and Incentive Travel Mart) 2012 di Hotel Arya Duta Medan.

Wali Kota Medan sendiri mengakui bahwa pelaku pariwisata di kota Medan memiliki komitmen yang sama dengan pemerintah baik pusat maupun lokal untuk menjadikan kota Medan menjadi salah satu kota tujuan Wisata MICE, karena itu juga salah satu program pada Medan Visit Year 2012 yang lalu, dimana kota Medan mencanangkan Program Wisata MICE sebagai salah satu *Tourism Highlight* nya.

Untuk keberhasilan program ini tentunya dibutuhkan aksesibilitas udara, fasilitas pendukung *event MICE*, kesiapan SDM dan komitmen dari para pelaku pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Direktur MICE nya telah memberikan kepercayaan kepada kota Medan untuk menjadi tuan rumah *Indonesia Corporate Meeting and Incentive Travel Mart 2012* yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI yang mendatangkan *buyers* dari 150 Negara khususnya dari perusahaan multinasional baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan MICE membutuhkan kerjasama dari banyak pihak baik masyarakat, swasta, pemerintah serta *stakeholder* terkait seperti *hotel, tour operator, travel agent* dan pelaku MICE itu sendiri. Sehingga kegiatan MICE dapat terlaksana dengan baik, variatif, produktif dan menguntungkan semua pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung.

Untuk Sumatera Utara khususnya Medan, pelaku MICE bekerja sama dengan pemerintah berupaya mendorong peningkatan kunjungan wisatawan MICE setiap bulannya mulai 500 hingga 4000 orang, Medan sendiri sudah cukup optimis

untuk dapat mendatangkan wisatawan ke daerah ini, semua ini hanya akan terwujud apabila semua pihak terlibat seperti Pemerintah Daerah, *stakeholders*, pelaku pariwisata dan lainnya harus sama mendukung, seperti Bali, industri pariwisata dan pemerintahnya sangat mendukung. Demikian pula Singapura hampir setiap hari memiliki kegiatan MICE. Pemerintah Indonesia sendiri menjadikan China sebagai pasar utama wisata MICE pada promosi *International Trade Show 2012* kemarin.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan sendiri sudah melaksanakan 17 *Event MICE* bertajuk *Indonesia Corporate Meeting and Incentive Travel Mart* pada Mei 2012 lalu. Pemerintah kota Medan terus mendorong pelaku usaha pariwisata perhotelan, hiburan maupun restoran dan travel wisata untuk mempromosikan wisata MICE dengan slogan '*This is Medan*' termasuk menyiapkan *event – event* baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Pada tahun 2013 ini pemerintah kota Medan menargetkan pariwisata dibidang MICE dimana akan ada lebih banyak transaksi antara pengusaha dan pembeli serta meningkatkan kunjungan berwisata. Pemerintah kota Medan juga mulai membuka diri untuk membuka program usaha baru di Medan sehingga membutuhkan promosi yang lebih besar. Untuk anggaran MICE 2013 ini sendiri, pemerintah sudah menyiapkan sebesar 26-27M Rupiah.

Dengan adanya persiapan dana yang cukup besar untuk mengembangkan wisata MICE di kota Medan diharapkan ini mampu memberikan pengaruh positif seperti mampu mendatangkan investor asing ke kota Medan, terjadi pembangunan dan perbaikan sarana maupun sarana dan prasarana diberbagai daerah untuk menunjang kegiatan MICE itu sendiri.

Adanya pengembangan wisata MICE di Medan semestinya berdampak kepada meningkatnya tingkat kunjungan ke wilayah Medan dan tempat tempat

wisata di wilayah luar Kota Medan seperti Danau Toba Sekitarnya.

Danau Toba yang indah sangat mendukung dengan adanya kegiatan Wisata MICE. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di daerah danau toba seperti Samosir dan sekitarnya. Danau Toba dengan alam yang indah sebagai sumber inspirasi yang dapat memanjakan wisatawan memiliki potensi yang sangat besar di bidang Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition.

MICE di bidang Meeting yang mempunyai maksud sebagai tempat pertemuan sekumpulan orang dalam kegiatan organisasi ataupun serikat dalam berbagai kegiatan organisasi. Dimana daerah Danau Toba Samosir yang indah dan sejuk dapat meningkatkan kinerja organisasi yang melakukannya. Dalam kegiatan ini dibutuhkan banyak sarana dan prasarana pendukung.

Mice di bidang Incentive berkaitan dengan adanya kerjasama berupa kontrak ataupun kerjasama antara perusahaan dengan perusahaan sebagai mitra usaha dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan produk di daerah Danau Toba Samosir.

Mice di Bidang Conference di daerah Toba Samosir berkaitan dengan pertemuan pertemuan yang dilaksanakan oleh organisasi dan sekelompok orang seperti kegiatan konferensi, kongres ataupun konvensi yang membahas masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan bersama.

MICE di bidang Exhibition berkaitan dengan pameran yang berhubungan dengan industri pariwisata seperti pertunjukan kesenian seperti kerajinan tangan, pertunjukan musik dan tari tarian, kuliner, pameran kebudayaan, pertunjukan atraksi kebudayaan dan lain lain. Banyak potensi potensi yang dapat mendukung kegiatan Wisata MICE di daerah Danau Toba Samosir. Dalam hal ini dibutuhkan kajian kajian yang lebih konstruktif sehingga dapat meningkatkan kegiatan pariwisata di daerah Toba

Samosir Sumatera Utara sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian di Daerah Toba Samosir Sumatera Utara.

Dalam penyusunan penelitian ini, maka pengkajian yang akan dilakukan tidak terlepas dari komponen – komponen sebagai berikut:

1. Kebijakan Pengembangan Wisata MICE di Samosir Sumatera Utara
2. Kelengkapan fasilitas MICE di Samosir Sumatera Utara
3. Pengelolaan Event MICE di kota Samosir Sumatera Utara
4. Identifikasi dan Analisis Pelaku MICE bidang Incentive
5. Identifikasi dan Analisis Pasar Wisata MICE bidang Incentive
6. Identifikasi dampak pelaksanaan MICE bidang Incentive

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari hal hal yang terkait dengan hubungan, kegiatan kegiatan, sikap sikap, pandangan pandangan, proses proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). Fenomena yang dipelajari terkait dengan aspek fisik, sosial budaya dan spasial sebagaimana pendekatan studi yang digunakan. Metode penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui penelitian studi kasus, studi dampak atau studi tindak lanjut, survey, studi hubungan atau korelasi dan studi strategi pengembangan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 29; Nazir, 1988). Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian survey, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap sample yang terbatas untuk memperoleh gambaran secara umum dari keseluruhan populasi (Singarimbun, 1989)

Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data primer dan sekunder, untuk itu dalam mengumpulkan data, dilakukan dengan melibatkan beberapa sumber, yaitu :

Dinas Pariwisata Samosir
Hotel Samosir Villa
Hotel Carolina
Hotel Silintong
Toba Village Inn
Saulina Resort
Pelaku Usaha Pariwisata di Samosir

Teknik dan Alat Kumpul Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan alat bantu sehingga data menjadi lebih sistematis dan mudah untuk dianalisis. Adapun teknik dan alat kumpul kumpul data yang digunakan, adalah ;

Observasi

Observasi dilakukan guna mendapat informasi actual berdasar hasil pengamatan langsung dengan menggunakan alat kumpul data berupa *checklist* dan foto/gambar

Wawancara

Dilakukan guna mendapatkan informasi mendalam terkait kebijakan, pengelolaan maupun rencana pengembangan wisata MICE yang diperoleh dari para pelaku pariwisata di Medan maupun pemerintah.

Teknik Analisa

Pengembangan suatu kawasan dapat dilakukan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari produk yang akan dikembangkan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif. Analisis Kualitatif digunakan untuk mengelola data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam atau *indepth interview* yang ditujukan pada Instansi Pemerintah, masyarakat setempat, usaha pariwisata, asosiasi profesi, maupun data observasi lapangan secara visual yang kemudian dikaji dan dievaluasi dengan merujuk pada konsep teoritis yang dianggap sebagai kondisi ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh Tim Penelitian menunjukkan beberapa hal yang dapat

diperhatikan oleh Pemerintah Setempat dan Pelaku Wisata antara lain:

Sarana dan Prasarana Pendukung:

Sarana dan Prasarana daerah Toba Samosir sudah cukup mendukung untuk terlaksananya kegiatan Wisata MICE. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

- a. Sarana Jalan dan Moda Transportasi yang sudah ada tetapi masih perlu pengembangan ke arah yang lebih baik.
- b. Sarana akomodasi Hotel yang tersedia serta fasilitas hotel lainnya yang masih perlu pengembangan seperti convention hall atau ruang pertemuan dan sarana hiburan bagi tamu.
- c. Tempat Hiburan dan tempat pertunjukkan bagi Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara. Sarana untuk menghibur Tamu sudah ada tapi belum tersedia dengan baik. Yang ada masih pertunjukan tarian Sigale Gale
- d. Sarana perbankan dan sarana ATM belum tersedia
- e. Klinik Kesehatan 24 jam
- f. Mini Market 24 jam

Sarana dan Prasarana ini sangat mendukung dengan baik kegiatan Wisata MICE di daerah Danau Toba Samosir

Kegiatan Wisatawan

Kegiatan wisatawan yang ada di daerah Toba Samosir belum banyak. Yang dapat dipantau adalah kegiatan wisatawan antara lain menyaksikan pertunjukan Tarian Sigale gale, bersepeda santai dan mountain bike, jalan kaki, membeli souvenir atau kerajinan tangan, melihat aktifitas perdagangan di pasar, fishing, trekking, boat cruising, dan lain lain. Aktifitas wisatawan kelihatan belum terorganisir secara baik. Dalam hal ini dibutuhkan pengelolaan kegiatan wisatawan secara lebih baik dan terjadwal. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut dibutuhkan tenaga ahli dibidangnya seperti Event Organizer yang handal serta Guide yang berpengalaman. Sehingga kegiatan wisatawan dapat berkesan dan menarik untuk dilaksanakan.

Kegiatan Wisata MICE dan Peran Pemerintah Kabupaten

Dari penjelasan beberapa pelaku wisata dan pengelola hotel di Toba Samosir menunjukkan bahwa kegiatan MICE (meeting, incentive, convention, exhibition) sangat jarang dilaksanakan. Mereka menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya kegiatan MICE tersebut karena kurangnya Sosialisasi MICE ke Hotel dan Pemerintah Kabupaten.

Wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Toba Samosir kebanyakan dari mulai bulan Desember hingga bulan Agustus. Sementara pada bulan September hingga November adalah *low season*. Pada saat *low season* ini adalah kesempatan untuk diadakannya wisata MICE di Toba Samosir.

Untuk kegiatan Wisata MICE tersebut diperlukan promosi ke perusahaan swasta lokal dan perusahaan pemerintah serta luar negeri. Dengan demikian kegiatan Wisata MICE tetap menggeliat. Di bidang *incentive* menguntungkan kedua belah pihak baik pihak perusahaan maupun pengelola hotel serta pemerintah setempat.

Sejauh ini pemerintah kabupaten telah bekerja dan berusaha memajukan pariwisata di Kabupaten Toba Samosir dengan mengadakan event event untuk memajukan pariwisata. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Humas Kabupaten Tobasa bahwa Tahun 2014 akan menjadi tahun yang mengusung berbagai agenda penting bagi Tobasa. Disamping sebagai tahun politik, Kabupaten Tobasa juga menjadikan tahun 2014 sebagai Tahun Pariwisata untuk lebih maju dan berkembang di sektor industri pariwisata. Hal ini dikarenakan, dalam waktu dekat, Kabupaten Tobasa akan menjadi tuan rumah penyelenggara even akbar Festival Danau Toba. Karena itu, dalam menghadapi even yang besar ini, Sekdakab Tobasa, Liberty Manurung menginstruksikan seluruh SKPD dan

jajarannya untuk memberikan kontribusi yang maksimal untuk mensukseskan acara ini. Hal ini disampaikan dalam arahannya saat memimpin Upacara Hari Kesadaran Nasional di Lingkungan Pemkab Tobasa, Senin (17/2) di Pelataran Kantor Bupati Tobasa, di Balige. Sambung Liberty, sebagai *leading sektor* even dimaksud, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tobasa, harus bekerja ekstra keras dan meningkatkan koordinasi dengan seluruh SKPD lainnya dalam mensukseskan even tahunan tersebut. “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga harus intens berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat”, katanya. Keseriusan Pemerintah Kabupaten dalam memajukan wisata MICE ini telah dibuktikan dengan adanya kegiatan pesta Danau Toba 2014 yang lalu. Sehingga hal ini juga merupakan salah satu memajukan Wisata MICE di daerah Toba Samosir. Potensi ini sudah terbuka lebar bagi para Pengelola Hotel dan Pelaku wisata lainnya untuk lebih meningkatkan program untuk menciptakan kegiatan kegiatan lainnya sehingga wisata MICE lebih berkembang lagi. Kegiatan wisata MICE dapat didukung dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera utara yang cukup besar. Sesuai dengan data yang di kutip dari surat kabar harian Analisa bahwa Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa, kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara pada semester-I tahun 2014 mencapai 129.382 orang. Jumlah ini meningkat sebesar 5.31 persen dari total kunjungan pada semester-I tahun 2013 yang mencapai 122.858 orang. Dari jumlah tersebut, kunjungan mancanegara terbesar adalah dari Malaysia yang mencapai 55, 72 persen atau 101.515 kunjungan. Berikutnya adalah Belanda yaitu 8.643 kunjungan dan Singapura mencapai 5.686 kunjungan. Selebihnya adalah kunjungan dari negara lain maupun kunjungan domestik. Adapun objek destinasi yang paling sering dikunjungi di Sumatera Utara adalah seperti Istana Maimoon Medan (112.700

kunjungan), Bahorok (8.700 kunjungan) dan selebihnya (8.458 kunjungan) adalah Danau Toba.

Kaitannya dengan Wisata MICE bidang *incentive* adalah pada saat acara Event Besar Pesta Danau Toba yang dilaksanakan, pengelola hotel dan pelaku wisata dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan tingkat hunian yang lebih tinggi lagi dan ini adalah moment yang baik bagi pengelola hotel, pelaku wisata untuk sebaiknya menciptakan event baru lainnya seperti kegiatan olah raga, pertunjukan musik dan teater serta event event lainnya yang menarik dan mempromosikannya kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dengan memberikan kemudahan kemudahan seperti discount atau pun voucher. Adanya promosi wisata ini khususnya oleh pengusaha hotel dan pelaku wisata akan dapat mendongkrak kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara pada saat *low season* sekitar bulan September hingga bulan Nopember setiap tahunnya. Dampak positif yang dihasilkan adalah meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan tingkat hunian pada hotel, meningkatkan income pada hotel dan para pelaku wisata serta memajukan pariwisata di daerah Toba Samosir Sumatera Utara.

Peran serta pemerintah belum cukup dengan pelaksanaan pesta danau toba saja akan tetapi masih perlu dengan peningkatan sarana dan prasarana pendukung seperti sarana jalan yang lebih baik, tempat tempat hiburan, peningkatan sarana ATM dan perbankan, sarana klinik 24 jam, mini market, penataan pedagang dan sarana pendukung lainnya. Serta pengelola hotel dan pelaku wisata juga harus berkoordinasikan program kerjanya kepada pemerintah sehingga ada komunikasi untuk bersama sama memajukan pariwisata di daerah Toba Samosir.

Kesiapan Pengelola Hotel dan Pelaku Wisata untuk memajukan Wisata MICE

Sejauh pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan tim peneliti bahwa Pengelola hotel sudah menjalankan kegiatan Wisata MICE namun masih belum maksimal kegiatan Wisata MICE tersebut. Dari penuturan beberapa pengelola hotel yang ada disana yaitu bapak Surung Hutagaol selaku Operational Manager di Hotel Silintong menjelaskan bahwa hotel hotel yang terdapat di daerah Toba Samosir telah siap melaksanakan wisata MICE. Untuk meningkatkan kunjungan tamu hotel, pihak pengelola Hotel banyak yang melakukan kerjasama dengan Travel yang ada di Kota Besar khususnya Kota Medan serta kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten akan tetapi belum sampai pada tahap kontrak kerjasama. Tamu yang menginap di hotel berasal dari hasil kerjasama dengan pihak travel dan belum maksimal adanya kerjasama yang lebih signifikan dengan perusahaan perusahaan swasta maupun perusahaan perusahaan BUMN untuk Wisata MICE bidang *incentive*.

Untuk kegiatan tamu grup selama kunjungan di Toba Samosir, pengelola hotel menyerahkannya kepada pihak travel. Karena pihak travel yang membawa tamu ke daerah Toba Samosir telah memiliki Itinerary kegiatan wisatawan selama beberapa hari kunjungan. Sejauh ini pihak hotel tidak memiliki kendala dalam penanganan tamu tamu yang menginap. Hotel selalu siap dalam melayani kunjungan tamu tanpa ada kendala.

Sesuai dengan penjelasan bahwa tingkat hunian di Hotel yang ada di daerah Toba Samosir berfluktuasi. Pada bulan Desember hingga bulan April di dominasi oleh wisatawan Nusantara. Pada bulan Mei hingga bulan Agustus diramaikan oleh wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara. Akan tetapi tingkat kunjungan Wisatawan sudah mulai berkurang pada bulan September hingga bulan Nopember.

Menurut penjelasan yang kami dapatkan dari narasumber bahwa pelatihan

dan sosialisasi wisata MICE sangat perlu dilakukan. Sehingga pengelola dan pelaku wisata dapat lebih termotivasi untuk menjalin kerjasama dan kontrak untuk peningkatan jumlah Wisata MICE khususnya bidang incentive. Dijelaskan bahwa adanya peningkatan program program kegiatan seperti event event di daerah Toba Samosir seperti: Paralayang, Motor Cross, Mountain Bike, Opera Batak, Pertunjukkan Musik dan lain lain yang dicatatkan dalam kalender event tahunan. Dan pihak pengelola hotel masih menggantungkan harapannya kepada Pemerintah Kabupaten maupun Swasta untuk mengadakan event event tersebut. Pihak Hotel dan Pelaku Wisata sangat siap untuk mendukung event event tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, tim peneliti membuat kesimpulan bahwa secara umum bahwa Toba Samosir mempunyai potensi yang sangat besar dalam kegiatan Wisata MICE. Dan Wisata MICE tersebut masih membutuhkan sentuhan sentuhan yang lebih profesional, kreatif dan maksimal untuk meningkatkan jumlah wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara melalui:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk mendukung aktifitas wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung lebih betah dan merasa puas setelah melakukan kunjungan ke tempat wisata di daerah Toba Samosir. Sarana utama yaitu fasilitas umum seperti ATM dan bank, telekomunikasi, restaurant umum, mini market, klinik kesehatan, toko obat, toilet umum, tempat tempat hiburan dan lain lain.
2. Kegiatan wisatawan yang ada belum banyak sehingga wisatawan kemungkinan besar lama kunjungannya hanya 1 hingga 2 hari saja. Oleh karena kegiatan yang dilakukan tidak banyak seperti bersepeda santai, boat cruising,

trekking, dan lain lain. Belum ada program kegiatan wisatawan yang dikelola dengan baik dan tempat tempat hiburan juga masih tergolong sedikit. Adanya program kegiatan wisatawan yang disusun dengan baik dan dikelola dengan baik oleh pihak pengelola hotel maupun pelaku wisata dapat menambah durasi kunjungan wisatawan yang lebih lama lagi. Pihak pengelola hotel maupun pelaku wisata dapat bekerjasama dengan event organizer yang professional. Sehingga Wisata MICE bidang incentive dapat meningkat lebih maksimal lagi.

3. Pemerintah sudah melaksanakan kegiatan Wisata MICE dengan melaksanakan kegiatan Tahunan seperti Pesta Danau Toba 2014 yang lalu. Adanya kegiatan Pesta Danau Toba tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah Toba Samosir sehingga Wisata MICE dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi program kegiatan lain masih perlu dilaksanakan lagi seperti turnamen olah raga skala nasional maupun internasional, kegiatan wisata special interest seperti treking, fishing, paralayang, event motor cross, konser Musik dan Opera Batak dan Budaya Nasional yang dapat di agendakan dalam Kalender Event Tahunan dari Bulan Januari hingga bulan Desember sepanjang tahun setiap tahunnya.
4. Pihak hotel telah siap untuk menghadapi Wisata MICE tetapi pengelola hotel masih membutuhkan pelatihan dan sosialisasi Wisata MICE. Sehingga pengelola hotel dan pelaku wisata dapat mempromosikan hotel untuk meningkatkan tingkat hunian. Adanya Wisata MICE bidang incentive dapat meningkatkan pemasukan bagi Hotel maupun Pelaku Wisata

SARAN

Adapun saran yang penting untuk dilakukan adalah pengelolaan Wisata MICE harus lebih ditingkatkan oleh karena sarana pendukung kegiatan Pariwisata

sudah cukup memadai. Namun perlu ditingkatkan lagi beberapa hal berikut ini sehingga kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara dapat lebih lama untuk tinggal dan jumlah kunjungannya semakin meningkat. Hal hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah:

1. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendukung seperti jalan yang lebih bagus, sarana transportasi yang lebih banyak, sarana perbankan, klinik kesehatan 24 jam, restaurant, tempat tempat hiburan, dan lain lain.
2. Kegiatan wisatawan harus lebih di diversifikasi sehingga tamu tidak merasa bosan dan langsung kembali pulang atau segera meneruskan kunjungannya ke daerah lain.
3. Peran pemerintah sudah sangat baik untuk memajukan Wisata MICE di daerah Toba Samosir, akan lebih baik lagi apa bila dapat membuat agenda kegiatan Tahunan seperti Turnamen Olahraga, motor cross, mountain bike, trekking, lari marathon 10 km, konser musik, Opera Batak dan Budaya Nasional lainnya dari berbagai daerah, pertunjukkan kemahiran, acara hiburan, pesta panen rakyat, dan lain lain. Kegiatan ini sangat menarik kunjungan para wisatawan. Sehingga paket wisata daerah Toba Samosir tidak sekedar Wisata Alam akan tetapi juga Wisata buatan/ artificial tourism.

Untuk memajukan wisata MICE, maka pelaku wisata dan pengelola hotel masih membutuhkan pelatihan dan sosialisasi pelaksanaan MICE. Sehingga pelaku wisata dan pengelola hotel lebih termotivasi untuk mencari market yang lebih potensial lagi baik lokal, nasional maupun internasional. Dibutuhkan ketrampilan marketing yang baik untuk mempromosikan pariwisata di Daerah Toba Samosir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dengan ini mengucapkan terima kasih kepada informan yang telah menyediakan waktu dan memberikan

informasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.108/HM.703/MPPT-91.

Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Noor, Any. 2007. *Globalisasi Industri MICE*. Bandung: Alfabeta Pacto Confex, 2003.

Pendit, N. 1999. *Wisata Konvensi, Potensi Gede Bisnis Besar*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rogers, T (2003), *Conferences and Convention, A Global Industry*, London Butterworth-Heinemann.

Shone, A. Dan Parry, B. (2002), *Successful Event Management, Apractical Handbook*.

Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES The Global meeting industry portal.

www.pacto-confex.com

http://www.disbudpar.pemkomedan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=374:walikota-medan-buka-sosialisasi-bimtek-peningkatan-promosi-mice&catid=1:berita&Itemid=1

www.bappenas.go.id/index.php/download../1730/

<https://humastobasa.wordpress.com/2014/02/17/tahun-2014-menjadi-tahun-kebangkitan-pariwisata-tobasa/>

<http://analisdaily.com/news/read/menjual-pariwisata-sumut-melalui-festival-danau-toba/65795/2014/09/21>.

Bido Data:

Asmah Kartika Dalimunthe, SE, MM
adalah dosen dengan jabatan asisten ahli pada Politeknik Pariwisata Medan.